

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yakni kegiatan yang perlu untuk memajukan insan dan menjadi faktor penting untuk memperbaiki masa depan. Kegiatan pembelajaran pada intinya terkait dengan dua pihak pada kegiatannya yaitu guru sebagai siswa dan siswa sebagai siswa. Pendidikan yakni suatu proses mengonsep siswa untuk berada di tengah-tengah masyarakat dengan cara mengembangkan fisik, memupuk jiwa, meningkatkan akal pikiran, dan mengimplementasikan nilai-nilai budaya serta agama yang ada di lingkungan sekitar. Manusia yang terpelajar dan beradab, akan lebih mudah untuk beradaptasi dengan lingkungannya tanpa mengalami kegoncangan. Dengan begitu pendidikan diharapkan menghadirkan siswa yang *educated* dan *civilized* (Aisyah M. Ali, 2018, hlm. 2).

Adanya skema Pendidikan Nasional pasal 1 pada ayat 1 Pendidikan ialah proses sadar dan terkonsep agar bisa menciptakan kondisi pembelajaran dan proses pendidikan agar siswa bisa aktif menumbuhkan kapasitas dirinya untuk mempunyai antusiasme spiritual keyakinannya, kepribadian, peningkatan diri, kecerdikan, akhlak baik, serta kecakapan yang dibutuhkan dirinya, lingkungan, bangsa serta negara. Hal tersebut memedomani Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.

Proses belajar pada intinya merupakan hubungan siswa dengan guru untuk mendapatkan tujuan belajar yang diinginkan. Karena itu guru harus memiliki kiat-kiat agar pada proses pembelajaran siswa dapat belajar lebih efisien dan efektif. Munculnya pandemi *covid-19* mewajibkan siswa agar belajar dirumah satu tahun belakang ini, dimana guru dan siswa harus beradaptasi dengan keadaan yang sedang terjadi. Banyaknya masalah yang muncul pada dunia Pendidikan dimana proses pembelajaran di sekolah tidak berlangsung sebagaimana harusnya dengan sistem *online* atau daring (Siahaan, 2020, hlm. 2). Pada tahun 2021 proses belajar mengajar sudah menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas dimana siswa dan siswa pun harus beradaptasi dengan penerapan proses pembelajaran yang baru lagi di sekolah.

Belajar adalah perubahan siswa dalam berinteraksi dan berperilaku, belajar juga bisa disebut dengan aktivitas yang dilakukan siswa baik di sekolah ataupun di rumah. Belajar itu adalah perubahan yang ditangkap oleh panca indra yang dimiliki seseorang untuk menjadi stimulus saat berperilaku, belajar juga bisa diartikan sebagai proses dimana seseorang yang mulanya tidak paham menjadi paham yang awalnya tidak tau menjadi tau. Belajar adalah suatu proses perubahan berupa pemahaman baru, perkembangan keterampilan dan perubahan sikap yang terjadi dalam proses pengalaman dan pembelajaran yang dialami ketika di dalam kelas. Dengan demikian memerlukan keadaan sebuah pengelolaan dalam kelas (Suardi, 2018, hlm. 11).

Pengelolaan dalam kelas, dimana guru bisa menciptakan suasana belajar mengajar yang tidak membosankan serta menyenangkan ketika di kelas, media pembelajaran yang memadai akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa atau siswa. Dimana siswa lebih duntut untuk aktif dalam pembelajaran serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari membuat siswa lebih termotivasi saat pelajaran berlangsung dan tidak hanya mendengarkan guru berbicara saja tetapi banyaknya interaksi yang terjadi di dalam kelas untuk menciptakan suasana kelas lebih efektif dan efisien.

Seorang guru dapat dikatakan ideal ketika dia mempunyai produktivitas yang cukup baik dimana kontribusinya terhadap siswa dapat dipertanggung jawabkan secara akademik dan menciptakan manfaat sosial dan keilmuan bagi siswanya. Guru yang produktif dalam hal ini dapat dilihat dari kesehatan mentalnya (*mental health*), pencapaian akademiknya (*academic achievement*) dan kemampuan menguasai persoalan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar atau profesionalismenya (Asep Sjamsulbachri, 2017, hlm. 68).

Dari hasil observasi yang penulis lakukan ketika kegiatan Pengenalan Lingkungan Persekolah (PLP) saat penulis mengajar dikelas dan menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) yang terjadi adalah kurang aktifnya siswa saat pembelajaran berlangsung dimana mereka hanya mendengarkan guru berbicara saat menjelaskan materi pembelajaran, hanya terdapat sebagian siswa yang cakap bertanya bahkan mengimbangi pertanyaan yang dibagikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi awal mengenai nilai belajar siswa khususnya mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA Kartika XIX-2 Bandung diperoleh informasi bahwa hasil belajar pada semester genap tidak sesuai harapan, hal ini bisa dilihat pada nilai PTS semester genap sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Nilai Rata-Rata PTS Ekonomi X IPS
SMA Kartika XIX-2 Bandung**

No	Kelas	Nilai Rata-Rata	KKM
1.	X IPS 1	44	70
2.	X IPS 2	45	70

Sumber: SMA Kartika XIX-2 Bandung

Pada tabel diatas nilai belajar siswa dikelas X IPS SMA Kartika XIX-2 Bandung belum sesuai harapan hal tersebut dikarenakan kurangnya perhatian siswa saat pembelajaran berlangsung serta model atau cara pembelajaran yang dipakai merupakan metode umum yang selalu dipakai guru pada proses belajar di kelas. Dengan demikian perlu suatu metode belajar yang dapat memberikan keringanan siswa untuk meninjau pembelajaran ekonomi, salah satunya model pembelajaran kooperatif. Model atau cara pembelajaran tersebut ialah tata cara belajar ketika siswa belajar dalam berkelompok. Model pembelajaran berkelompok yang dapat dipakai yaitu STAD (*Student Teams Achievement Division*).

Dengan demikian semua yang terjadi didalam kelas yaitu proses pembelajaran mempengaruhi nilai atau hasil belajar siswa. Hasil belajar ialah proses untuk menetapkan nilai belajar siswa lewat kegiatan penilaian yakni proses evaluasi hasil belajar. Menurut pengertian tersebut hasil belajar tujuan intinya ialah untuk membuktikan tingkat pencapaian yang diraih oleh siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar, setelah itu tingkat pencapaian tersebut dijumpai dengan rasio nilai berbentuk huruf bahkan kata serta simbol. Hasil belajar membuktikan pencapaian siswa yang diperoleh setelah melewati proses pentransferan ilmu pengetahuan dari guru atau orang yang dapat disebut dewasa dan memiliki ilmu yang lebih luas. Jadi adanya nilai atau hasil belajar, seseorang dapat menangkap sebanyak apa siswa dapat mengetahui, menekuni, menguasai materi pelajaran di kelas. Atas dasar

tersebut guru dapat menetapkan trik belajar di kelas yang cocok dan lebih benar di dalam kelas (Ananda, 2017, hlm. 15).

Berdasarkan deskripsi tersebut penulis terdorong untuk bisa melakukan penelitian lebih lanjut dan lebih menyeluruh terkait permasalahan diatas dengan judul penelitian **“Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Kartika XIX-2 Bandung Tahun Ajaran 2021-2022”**.

B. Identifikasi Masalah

Menurut latar belakang yang sudah dikemukakan diatas maka bisa diidentifikasi masalah yang ada yakni:

1. Tidak sesuai harapan hasil atau nilai belajar siswa di mata pelajaran Ekonomi
2. Suasana belajar yang kurang menarik.
3. Siswa merasa jenuh dalam menerima pelajaran Ekonomi karena materi pelajaran yang diberikan hanya menggunakan metode ceramah saja.

C. Rumusan Masalah

Menurut latar belakang serta identifikasi masalah, jadi diperoleh rumusan masalah yang ada pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA Kartika XIX-2 Bandung?
2. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA Kartika XIX-2 Bandung?
3. Apakah terdapat perbedaan nilai atau hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMA Kartika XIX-2 Bandung ketika menetapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dengan model pembelajaran konvensional?

D. Tujuan Penelitian

Menurut latar belakang, identifikasi masalah, serta rumusan masalah, hingga mendapatkan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengungkapkan bagaimana keterlaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA Kartika XIX-2 Bandung.
2. Untuk mengungkapkan pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA Kartika XIX-2 Bandung.
3. Untuk mengungkapkan perbedaan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMA Kartika XIX-2 Bandung ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dengan model pembelajaran konvensional.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diinginkan bermanfaat sebagai keperluan teoritis, kebutuhan dari segi kebijakan, keperluan praktis maupun segi isu dan aksi sosial.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini bisa menciptakan informasi mengenai Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi.
- b. Hasil penelitian ini bisa dipakai untuk sumber bacaan bagi penelitian berikutnya terkait dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi.

2. Manfaat dari Segi Kebijakan

Meninggalkan inspirasi untuk kebijakan agar mengembangkan model pembelajaran bagi siswa terkhusus pada mata pelajaran ekonomi agar lebih baik

dan ampuh untuk dipraktikan di dalam kelas, berjaln dengan kebijakan sekolah dalam memilih model pembelajaran yang bertambah kreatif.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Terciptanya suasana belajar yang lebih inovatif dan tidak membosankan.
- 2) Meningkatkan peran aktif siswa di kelas saat prosedur pembelajaran berlangsung.
- 3) Membentuk siswa agar bekerja sama serta menumbuhkan semangat saat proses pembelajaran.
- 4) Membentuk serta membimbing siswa agar berani mengutarakan pendapat selaras dengan pemahamannya.
- 5) Terciptanya interaksi edukatif di dalam kelas saat proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini bisa dipakai tumpuan dalam memilih model pembelajaran di kelas agar lebih inovatif dan mengasyikan pada mata pelajaran ekonomi.
- 2) Memberikan pengetahuan untuk guru bahwa model atau cara pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat mengembangkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
- 3) Meningkatkan peran guru dalam memotivasi dan menumbuhkan kemampuan siswa dalam bekerjasama.

c. Bagi Sekolah

Sebagai petunjuk serta informasi, bahan penijauan dan masukan dalam upaya memajukan kompetensi lulusan.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini bisa memperbanyak ilmu pengetahuan serta pengalaman pada prosedur kegiatan pembelajaran lewat penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*).

4. Manfaat dari Segi Isu dan Aksi Sosial

Meninggalkan keterangan terkait implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) kepada semua pihak di SMA

sehingga bisa membuat bahan masukan dan pertimbangan untuk Lembaga pendidikan. Dapat pula menjadi pengetahuan mengenai cara pembelajaran berkelompok tipe STAD (*Student Teams Achievement Divison*) agar peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti prosedur belajar kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divison*) kepada nilai belajar siswa di sekolah dan kelas yang berbeda.

F. Definisi Operasional

Untuk menyingkirkan deviasi pada pengambil kesimpulan dalam penelitian, maka diperlukan pengertian dari istilah yang dipakai yakni:

1. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “Implementasi yaitu pelaksanaan dan penerapan”
2. Suparsawan (2020, hlm. 8) mengatakan bahwa cara pembelajaran berkelompok tipe STAD ialah cara belajar berkelompok yang membuat siswa agar saling memotivasi dan menolong siswa lain agar dapat menguasai materi yang dibimbing oleh gurunya, selanjutnya pembelajaran berkelompok tersebut siswa bisa dapat lebih tangkas dan proses belajar akan membentuk suasana yang mengasyikan.
3. Ananda (2017, hlm. 15) mengatakan hasil belajar ialah “hasil tertinggi yang sudah diraih oleh seorang siswa sesudah melalui proses pembelajaran dalam meninjau bahan pelajaran tertentu. Nilai belajar tidak sepenuhnya berupa nilai semata, akan tetapi bisa berupa modifikasi, anggapan, kedisiplinan, kecakapan dan lainnya yang tertuju pada transformasi positif”.

Dari uraian definisi pada variabel penelitian ini ialah implementasi cara pembelajaran kooperatif tipe STAD bisa membuat siswa dapat mendapatkan pengetahuan dengan benar dan menghadirkan suasana belajar yang semakin efektif akibatnya bisa membuat transformasi pada diri siswa yang memengaruhi nilai atau hasil belajar terkhusus pada pelajaran ekonomi.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan penelitian, yang mendeskripsikan isi dari tiap-tiap bab, deretan penulisan, dengan tautan satu bab serta tiap bab lainnya dalam membangun sebuah bagian lengkap skripsi. Sistematika ini dibuat dicetuskan pada KTI FKIP Unpas (2022, hlm. 37-47).

1. BAB I Pendahuluan

Bab kesatu dalam pencatatan penelitian ini akan menjabarkan terkait latar belakang urusan yang akan dikaji, identifikasi masalah serta rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan skripsi.

2. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Bab kedua menyimpan penjelasan teoretis yang mendasarkan pada hasil kebijakan, konsep, kajian atas teori, dan aturan yang dibantu dari hasil penelitian sebelumnya yang berimbang dengan urusan penelitian. Lewat kajian teori ini menguraikan definisi konsep. Kajian teori disambung dengan merumuskan kerangka fikiran yang menguraikan keterlibatan dan variabel-variabel yang terkait penelitian.

3. BAB III Metode Penelitian

Bab ketiga secara rinci, lugas dan berurutan tindakan serta cara yang dipakai untuk memecahkan masalah dan mendapatkan simpulan.

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab keempat menjelaskan 2 hal utama, yakni (1) temuan atau penciptaan penelitian menurut hasil pengolahan serta analisis data melalui beraneka kemungkinan hasilnya selaras dengan rangkaian rumusan masalah penelitian, serta (2) ulasan temuan penelitian agar bisa membalas pertanyaan penelitian yang usai dirumuskan.

5. BAB V Simpulan dan Saran

Bab kelima memuat tentang simpulan dari deskripsi saat menginterpretasikan arti terkait hasil analisis penelitian, serta memuat tentang saran agar bisa disampaikan kepada peneliti selanjutnya.